

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Review Artikel

Dalam penelitian Literature Review ini peneliti menggunakan 3 database diantaranya NCBI PubMed, Scient Direct dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Dietary adherence” AND “Medication Adherence” AND “Physical Activity Adherence” AND “Knowledge” OR “Four Pillars” AND “Diabetes Type 2”. Dimana pada NCBI PubMed didapatkan hasil sebanyak 28 jurnal, Scient Direct sebanyak 1.010 jurnal dan Google Scholar sebanyak 674 jurnal yang sesuai dengan judul peneliti dan sudah melalui berbagai penyaringan. Dari beberapa database tersebut didapatkan ada 1.712 jurnal. Dari 1.712 jurnal tersebut didapatkan 10 jurnal yang sesuai dengan judul dan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan peneliti. Adapun untuk review 10 jurnal tersebut sebagaimana yang ada pada tabel

Tabel 4.1 Hasil Review Artikel

No.	Tahun Terbit	Judul	Peneliti	Negara Peneliti	Metode Jumlah Sampel	Hasil	Database
1.	2019	<i>Adherence to Medication, Diet and Physical Activity and the Associated Factors Amongst Patients with Type2 Diabetes</i>	Alireza Mirahmadizadeh Haniyeh Khorshidsavar Mozhgan Seif Mohammad Hossein Sharifi	Iran	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Sampel : 206 Pria dan 294 Wanita diantara penderita DM yang terdaftar di 10 klinik Analisa Statistik : Uji Kolmogorov Smirnov dan Levene	Dari hasil penelitian pada 500 penderita DM yang dijadikan sampel didapatkan hasil nilai kepatuhan terhadap : 1. Protocol pengobatan sebanyak 136 orang (27,2%) memiliki kepatuhan rendah, 296 (59,2%) memiliki kepatuhan sedang, dan 68 (13,6%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi. 2. Kepatuhan diet didapatkan hasil dari 500 sampel sebanyak 27 orang (5,4%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 386 (77,2) memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 87 (17,4%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. 3. Kepatuhan Aktivitas Fisik didapatkan hasil dari 500 sampel sebanyak 105 orang (21,0%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, 343 (68,6%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 52 orang (10,4%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.	NCBI PubMed
2.	2016	<i>The relationship between patients'</i>	Mohammad Waheedi ;	Kuwait	Desain Penelitian : Observasional – Cross	Dari hasil penelitian didapatkan hasil : 1. Pengetahuan tentang tujuan terapi dari 238	NCBI PubMed

		<i>knowledge of diabetes therapeutic goals and self-management behaviour, including adherence</i>	Abdelmoneim Awad ; Hind T. Hatoum ; Hannes Enlund		<p>Sectional</p> <p>Instrumen : Wawancara dan Kuisisioner</p> <p>Teknik Sampling : multistage stratified clustered sampling</p> <p>Sampel : Menggunakan 238 sampel untuk aspek pengetahuan dan 476 untuk aspek diet dan aktivitas fisik</p> <p>Analisa data : Variabel status social ekonomi (SES) dan Pemodelan persamaan structural (SEM)</p>	<p>sampel sebanyak 74 orang (31%) tidak mengetahui tentang tujuan terapi, 33 (14%) mengetahui 1 nilai, 63 (27%) mengetahui 2 nilai, dan 68 orang (29%) mengetahui sebanyak 3-4 nilai.</p> <p>2. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 476 orang sebanyak 79 orang (33%) optimal melakukan diet, 22 (9%) selalu melakukan diet, 57 (24%) menggunakan Sebagian waktu untuk diet, 156 (67%) suboptimal dalam melakukan diet, 73 (31%) jarang melakukan diet, dan 86 (36%) tidak pernah melakukan diet.</p> <p>3. Kepatuhan Aktivitas Fisik didapatkan hasil dari 476 sampel sebanyak 59 orang (25%) optimal melakukan aktivitas fisik, 30 (13%) selalu melakukan aktivitas fisik, 29 (12%) menggunakan Sebagian waktu untuk aktivitas fisik, 179 (75%) suboptimal dalam melakukan aktivitas fisik, 55 (23%) jarang melakukan aktivitas fisik, dan 124 (52%) tidak pernah melakukan aktivitas fisik.</p>	
3.	2019	<i>Impact Of</i>	Maria Sonsoles	Spanyol	Desain Penelitian :	Dari hasil penelitian didapatkan hasil :	Scient Direct

		<i>adherence to Mediterranean Diet and/or drug treatment on glycaemic control in type 2 diabetes Mellitus patient : DM2-CUMCYL Study</i>	Sanchez-Hernandez ; Maris Rodriguez-Caldero ; Maria Pilar Martin-Perez ; Jose Juaquin Mira-Solves ; Julian Vitaller-Burillo ; Maria Conception Carratala-Manuera		Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Analisa : SPSS Sampel : 3536 sampel penderita DM	1. Kepatuhan Pengobatan didapatkan hasil dari 3259 responden sebanyak 2158 (66,2%) patuh terhadap pengobatan DM, dan sebanyak 1101 (33,8%) tidak patuh terhadap pengobatan DM 2. Kepatuhan Diet didapatkan hasil untuk nilai buruk/ sedang (<9 poin) dari 1332 responden sebanyak 370 (27,8%) tidak patuh terhadap penatalaksanaan diet, dan aspek sedang/tinggi (≥9 poin) dari 1367 responden sebanyak 599 (43,8%) tidak patuh terhadap penatalaksanaan diet DM.	
4.	2019	<i>Association between Knowledge, Awareness, and Practice of Patients with Type 2 Diabetes with Socio-economic Status, Adherence to Medication and Disease</i>	Mahera Abdulrahman, Zahra S.M. Husain, Khuloud Abdulrazaq Abdouli, Mahra Nooruddin Kazim, Fatma Sayed Mahdi Ahmad, Frederick R	Dubai	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Analisa : Tidak disebutkan	Dari hasil penelitian didapatkan hasil : 1. Kepatuhan pengobatan didapatkan hasil dari 761 responden sebanyak 526 (94%) patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur dan 33 (6%) tidak mengonsumsi obat secara teratur 2. Kepatuhan aktivitas Fisik didapatkan hasil dari 761 responden sebanyak 238 (31%) melakukan olahraga sebagai bentuk aktivitas fisik dan sebanyak 523 (69%) tidak melakukan olahraga.	Scient Direct

		<i>Complications</i>	Carrick		Sampel : 761 responden		
5.	2019	<i>Validation of diabetes medication adherence scale in the Lebanese population</i>	Zahra Malla ; Yasmin Hammoud ; Sanaa Aurada ; Samar Rachidi ; Salam Zein ; Hajar Ballout ; Amal Al-Hajje	Lebanon	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Analisa : SPSS Teknik Sampling : Rasio 20 Sampel : 300 responden	Dari hasil penelitian didapatkan hasil : 1. Kepatuhan Aktifitas Fisik didapatkan hasil dari 300 responden sebanyak 93 (31%) melakukan aktivitas fisik dan sebanyak 207 (69%) tidak melakukan aktifitas fisik 2. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 300 responden sebanyak 131 (43,6%) melakukan diet sesuai rekomendasi dokter dan sebanyak 169 (56,3%) Tidak melakukan diet sesuai dengan anjuran dokter.	Scient Direct
6.	2019	<i>Leisure time physical activity is associated with better metabolic control in adults with type 1 and</i>	Kabir P. Sadarangani ; Astrid Van Oetinger ; Nestor Soto Isla; David Martinez-	Chile	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional	Dari hasil penelitian didapatkan hasil : 1. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 100 responden sebayak 13 orang (13%) memiliki tingkat kepatuhan yang bagus (<7%), dan sebanyak 87 (87%) memiliki tingkat kepatuhan yang buruk ($\geq 7\%$)	Scient Direct

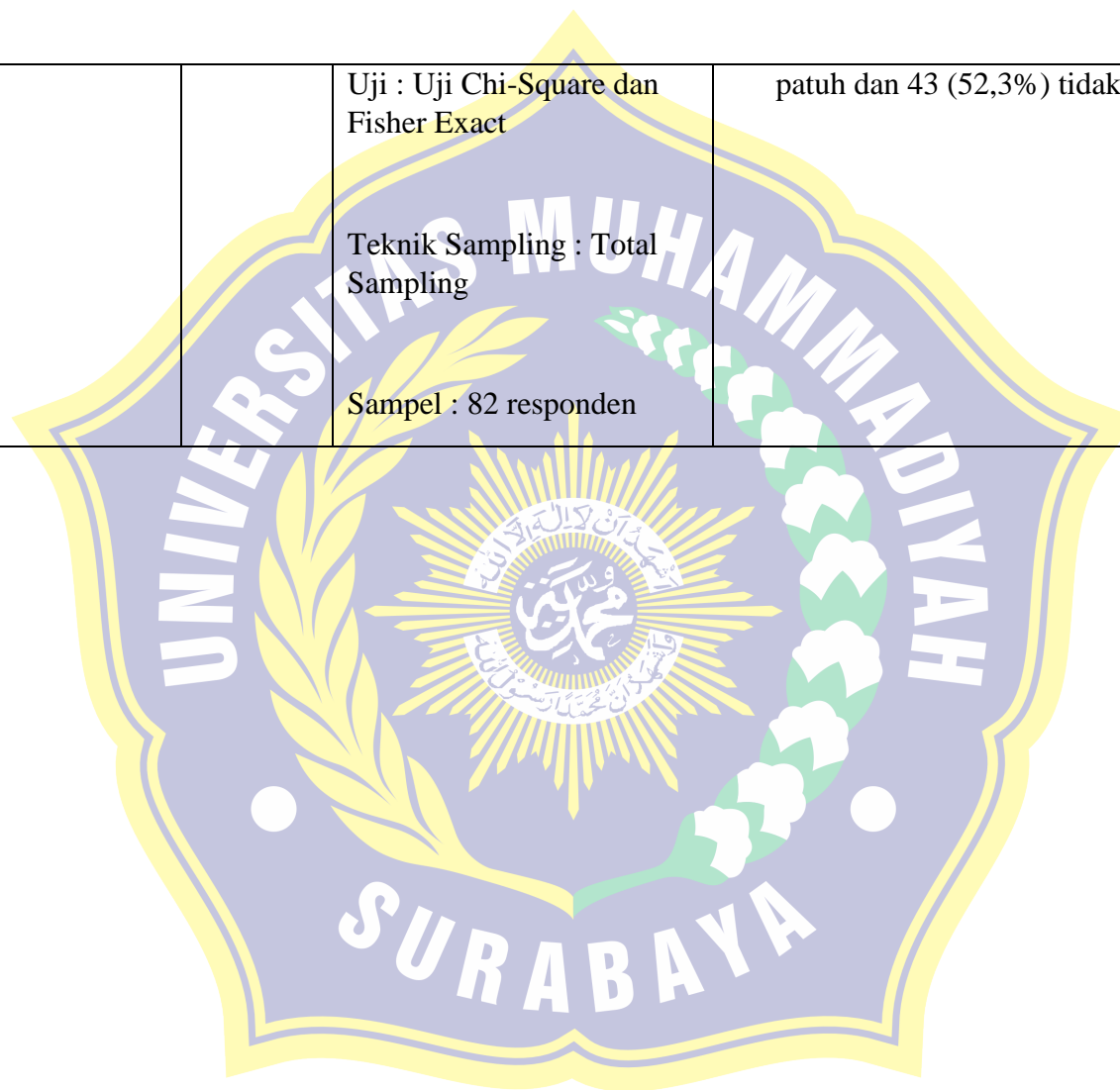
		<p><i>type 2 diabetes mellitus: A cross-sectional study from two public hospitals in Chile</i></p>	<p>Gomez</p>	<p>Instrumen : Kuisisioner</p> <p>Analisa : Deskriptif dengan uji ANOVA, Chi-Square dan Fisher</p> <p>Sampel : 100 responden dengan DM type 2</p>	<p>2. Kepatuhan Aktivitas Fisik dengan nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Total Aktivitas Fisik dari 100 responden sebanyak 22 (22%) tidak melakukan aktivitas fisik, 26 (26%) melakukan aktivitas fisik sedang, dan sebanyak 52 (52%) melakukan aktifitas fisik sesuai dengan rekomendasi b. Waktu senggang Aktivitas Fisik didapatkan hasil dari 100 responden sebanyak 69 (69%) tidak melakukan waktu senggang PA sesuai rekomendasi, sebanyak 23 (23%) melakukan waktu senggang PA Sebagian dan sebanyak 8 (8%) melakukan waktu senggang sesuai rekomendasi c. PA Perjalanan didapatkan hasil dari 100 responden sebanyak 34 (34%) tidak melakukan perjalanan, sebanyak 45 (45%) melakukan perjalanan Sebagian, dan 21 (21%) melakukan perjalanan sesuai rekomendasi d. PA Pekerjaan didapatkan hasil dari 100 responden sebanyak 60 (60%) tidak melakukan pekerjaan, sebanyak 15 (15%) melakukan pekerjaan Sebagian, dan 25 (25%) melakukan pekerjaan sesuai dengan rekomendasi. 	
--	--	--	--------------	---	--	--

7.	2020	<i>A Study on Knowledge and Self-Care Practices about Type-2 Diabetes Mellitus among patients attending selected Tertiary HealthCare Facilities in Coastal Karnataka</i>	Anjali Shrivastva, Sameer Phadnis, Karthik Rao N, Manisha Gore	India	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Teknik Sampling : Consecutive Sampling Sampel : 166 responden Analisa : Tidak disebutkan	Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 166 responden dengan intensif insulin maupun tanpa intensif insulin patuh terhadap penatalaksanaan diet dan aktifitas fisik	Scient Direct
8.	2018	<i>The Relationship Among Four Pillars of Diabetes Mellitus Management with Blood Glucose Levels and Nutritional Status in Middle-Aged</i>	Kanthi Permaningtyas Tritisari, Ayuningtyas Dian Ariestiningsih, Dian Handayani, Inggita	Indonesia	Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional Instrumen : Kuisisioner Analisis Statistik : Analisis	Dari hasil penelitian didapatkan hasil : 1. Mendapatkan Pendidikan tentang DM dan Pendidikan gizi didapatkan hasil dari 160 responden sebanyak 102 (63,8%) pernah mendapatkan Pendidikan dan sebanyak 58 (36,3%) tidak mendapatkan Pendidikan 2. Tingkat pengetahuan didapatkan hasil dari 160 responden sebanyak 87 (54,4%)	Google Scholar

		<i>Diabetic Adults</i>	Kusumastuty		<p>Partial Least Square (PLS)</p> <p>Teknik Sampling : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 160 responden</p>	<p>memiliki pengetahuan yang rendah, sebanyak 49 (30,6%) memiliki pengetahuan yang sedang, dan sebanyak 24 (15%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik</p> <p>3. Kepatuhan Pengobatan didapatkan hasil dari 160 responden sebanyak 144 (90%) mengonsumsi obat secara teratur dan sebanyak 16 (10%) tidak mengonsumsi obat secara teratur</p> <p>4. Kepatuhan aktivitas fisik didapatkan hasil dari 160 responden sebanyak 127 (79,4%) melakukan aktivitas fisik kurang dari 150 menit/ minggu, dan sebanyak 33 (20,6%) melakukan aktifitas fisik ≥ 150 menit/minggu</p> <p>5. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 160 responden sebanyak 128 (80%) memiliki tingkat asupan karbohidrat yang rendah, sebanyak 36 (22,5%) Memiliki tingkat asupan karbohidrat yang bagus, dan sebanyak 4 (2,5%) memiliki kelebihan konsumsi karbohidrat.</p>	
9.	2019	Hubungan Tingkat Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup	Zaqqi Ubaidillah, Rizka Nur Qolifah, Nuraini	Indonesia	<p>Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan hasil :</p> <p>1. Edukasi didapatkan hasil dari 48 responden sebanyak 8 (17%) memiliki tingkat kepatuhan yang baik</p>	Google Scholar

		Pada Pasien Diabetes			<p>Instrumen : Kuisisioner</p> <p>Analisis Statistik : Spearman Rank Correlation</p> <p>Teknik Sampling : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 48 responden</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepatuhan Pengobatan didapatkan hasil dari 48 responden sebanyak 29 (60%) patuh dalam mengonsumsi obat 3. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 48 responden sebanyak 8 (17%) yang patuh terhadap terapi diet 4. Kepatuhan Aktivitas Fisik didapatkan hasil dari 48 responden sebanyak 3 (6%) patuh terhadap terapi aktifitas fisik 	
10.	2016	Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS dengan Stabilitas Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas	Aditya Primahudal, Untung Sujianto ²	Indonesia	<p>Desain Penelitian : Observasional – Cross Sectional</p> <p>Instrumen : Kuisisioner</p> <p>Analisa : Analisa univariat dan bivariat</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Edukasi didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 32 (39,0%) patuh, dan sebanyak 50 (61%) tidak patuh 2. Kepatuhan Diet didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 74 (90,2%) patuh dan 8 (9,8%) tidak patuh 3. Kepatuhan Aktifitas Fisik didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 36 (44%) patuh dan 46 (56%) tidak patuh 4. Kepatuhan Pengobatan didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 39 (47,7%) 	Google Scholar

		Babat Kabupaten Lamongan			Uji : Uji Chi-Square dan Fisher Exact Teknik Sampling : Total Sampling Sampel : 82 responden	patuh dan 43 (52,3%) tidak patuh	
--	--	--------------------------	--	--	--	----------------------------------	--



4.2 Pembahasan

Edukasi merupakan rencana pengelolaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Edukasi diabetes adalah Pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan bagi pasien diabetes yang bertujuan menunjang perubahan perilaku untuk meningkatkan pemahaman pasien akan penyakitnya, yang diperlukan untuk mencapai keadaan sehat optimal dan penyesuaian keadaan psikologik serta kualitas hidup yang lebih baik.

Pada jurnal ke 2 yang diteliti oleh Mohammad Waheedi (2016) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dari penderita DM masih sangat buruk dimana dari 238 responden sebanyak 74 orang (31%) tidak mengetahui tujuan terapi, 33 orang (14%) mengetahui hanya 1 nilai, 63 orang (27%) mengetahui 2 nilai, dan yang lainnya mengetahui 4 nilai. Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat kepatuhan edukasi pada penderita DM masih sangat buruk. Hal ini juga di buktikan pada jurnal ke 9 dan 10 yang diteliti oleh Zaqqi (2019) didapatkan hasil dari 48 responden hanya sebanyak 8 orang (17%) yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik dan penelitian Aditya (2016) didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 50 orang (61%) tidak patuh terhadap terapi edukasi.

Faktor- faktor yang mendasari ketidakpatuhan pada terapi edukasi adalah keyakinan, sikap, dukungan keluarga, dan kepribadian yang dimiliki oleh penderita Diabetes. Menurut peneliti, masih banyak terjadi ketidakpatuhan pada penatalaksanaan Edukasi DM yang dipengaruhi oleh

beberapa factor. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi pada penderita Diabetes.

Untuk terapi Farmakologis (medication) dari 6 jurnal yang membahas tentang kepatuhan pengobatan didapatkan hasil bahwa 4 jurnal mengatakan bahwa kepatuhan terapi pengobatan pada pasien DM dalam kategori baik. Dan 2 jurnal menyebutkan bahwa kepatuhan pasien DM dalam melakukan terapi DM dalam kategori buruk, yaitu dalam penelitian jurnal ke 1 yang diteliti oleh Alireza (2019) didapatkan hasil dari 500 responden sebanyak 136 orang memiliki tingkat kepatuhan rendah, 296 orang memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 68 orang memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Dan jurnal ke 10 yang diteliti oleh Aditya (2016) didapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 39 orang patuh terhadap terapi farmakologis, dan sebanyak 43 orang tidak patuh. Faktor yang mendasari adanya ketidakpatuhan pada terapi farmakologis adalah lupa minum obat dan pengetahuan.

Pengaturan makan merupakan pilar utama dalam penatalaksanaan DM, namun banyak dari penderita DM yang sering memperoleh informasi yang kurang tepat dimana hal ini dapat merugikan penderita DM tersebut. Yang sebenarnya adalah anjuran makan untuk penderita DM adalah dengan makan menu seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori masing-masing penderita DM (Badawi, 2009) dalam Choirunnisa, 2018. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari 9 jurnal yang direview peneliti didapatkan hasil bahwa 6 jurnal menyebutkan bahwa kepatuhan terapi diet pada penderita DM dalam kategori baik, dan 3 jurnal

menyebutkan kepatuhan terapi DM dalam kategori buruk yaitu pada jurnal ke- 5, 6 dan 9.

Pada jurnal ke 5 yang di teliti oleh Zahra Malla (2019) didapatkan hasil dari 300 responden sebanyak 169 orang tidak melakukan diet sesuai dengan anjuran dokter. Dan jurnal ke 6 yang diteliti oleh Kabir (2019) didapatkan hasil dari 100 responden 87 orang memiliki tingkat kepatuhan diet yang buruk. Dan untuk jurnal ke 9 yang diteliti oleh Zaqqi (2019) didapatkan hasil dari 48 responden hanya 8 orang yang patuh terhadap terapi diet. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga medis. Menurut peneliti, kepatuhan Penderita DM dalam menjalankan terapi DM sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang mendorong adanya sikap patuh pada penderita.

Untuk kepatuhan Aktifitas Fisik pada penderita DM, dari 9 jurnal yang direview oleh peneliti didapatkan hasil bahwa kepatuhan penderita DM dalam mematuhi terapi aktifitas fisik dalam kategori buruk, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada buku *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu* oleh Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, dimana disebutkan bahwa penelitian yang dilakukan di USA pada 21.217 dokter US selama 5 tahun menemukan bahwa kasus DM tipe 2 lebih tinggi pada kelompok yang melakukan olahraga kurang dari 1 kali perminggu dibandingkan dengan kelompok yang melakukan olahraga 5 kali perminggu.

PERKENI (2015) menyebutkan bahwa latihan jasmani atau aktifitas fisik selain menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan

memperbaiki sensitivitas insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah. Menurut peneliti, kepatuhan penderita DM dalam menjalankan kepatuhan aktifitas fisik masih sangat buruk, dimana tingkat komplikasi penderita DM dalam rentang yang tinggi. Hal ini diakibatkan oleh beberapa factor terkait diantaranya jenis kelamin, pekerjaan, usia, efikasi diri, dukungan keluarga, penggunaan rokok, tersedianya sarana & prasarana, kesibukan individu dan dukungan petugas Kesehatan.

